



## TAJUK RENCANA

### Mengoptimalkan Klinik Bank Sampah

**PROBLEM** persampahan di Kota Yogya dan sekitarnya belum sepenuhnya teratasi. Meski kini sedang dilakukan revitalisasi TPA Piyungan, namun belum juga menjawab persoalan sampah yang terus mengunung. Di tengah situasi seperti itu, kehadiran klinik bank sampah di Kota Yogya, diharapkan mampu mengatasi atau setidaknya mengurangi volume sampah yang hendak dibawa ke TPA Piyungan.

Klinik bank sampah yang digagas Pemkot Yogya ini rencananya beroperasi Oktober mendatang, dan diharapkan menumbuhkembangkan kesadaran masyarakat untuk mengelola sampah sendiri, baik organik maupun anorganik. Sebagaimana diungkapkan Kepala Bidang Pengelolaan Persampahan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogya, Ahmad Haryoko, klinik bank sampah ditujukan untuk memastikan seluruh bank sampah dalam kondisi sehat (KR 20/8).

Berdasar data dari DLH Kota Yogya, hingga saat ini tercatat ada 565 bank sampah yang sudah terbentuk di Kota Yogya, 481 di antaranya dinyatakan sehat, sedang sisanya masih membutuhkan pendampingan untuk berkembang. Agar selalu sehat, bank sampah tersebut harus memiliki kegiatan rutin serta jumlah nasabah yang banyak hingga paling tidak 40 nasabah.

Hemati kita, tentu tidak hanya membutuhkan bank sampah yang sehat saja, melainkan juga mampu menghasilkan nilai ekonomi yang tinggi. Harus diakui, selama ini kesadaran masyarakat untuk mengolah sampahnya sendiri masih sangat rendah. Mayoritas mengandalkan tempat pembuangan sampah sementara dan untuk selanjutnya disetor ke TPA Piyungan.

Aktivitas itu terus berulang sehingga lama-lama sampah menumpuk di TPA.

Karenanya, imbauan agar warga mengelola sampahnya sendiri, baik yang bersifat organik maupun anorganik, harus ada pendampingan yang efektif. Selama ini yang banyak dilakukan adalah mengolah sampah anorganik, sedang yang organik masih sangat terbatas. Padahal, jumlah sampah di Kota Yogya lebih banyak organik.

Berkaitan pengolahan sampah organik ini butuh kerja sama dengan perguruan tinggi, sehingga bisa menghasilkan inovasi yang mudah diterapkan di masyarakat. Untuk mengolah sampah organik ini Yogya tidak kekurangan ahli, bahkan hampir setiap perguruan tinggi memiliki ahli di bidang ini.

Karena itu, para ahli ini harus dilibatkan di klinik bank sampah untuk memberi pendampingan kepada warga. Lebih penting lagi, menanamkan kesadaran kepada warga bahwa mengolah sampah pada dasarnya bukanlah untuk kepentingan pribadi, melainkan kepentingan bersama, yakni mengurangi volume sampah yang disetorkan ke TPA Piyungan.

Dalam konteks pengolahan sampah, selain perlu menjalin kerja sama dengan perguruan tinggi, juga perlu melibatkan pelaku usaha yang nantinya akan memasarkan hasil olahan tersebut ke konsumen. Sejah ini baru sebatas sampah anorganik yang diolah kemudian disulap menjadi barang-barang bernilai ekonomis. Sedangkan untuk pengolahan sampah organik, misalnya untuk mengonversi menjadi kompos, masih sangat terbatas. Untuk mewujudkan Yogya bebas sampah memang butuh proses panjang dan proses itu harus dimulai dari sekarang. □

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005